

## PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020–2024

Fajar Rayhan Putra Irawan<sup>1</sup>, Zefri Yenni<sup>2</sup>, Fitri Yeni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [fajarrayhan06@gmail.com](mailto:fajarrayhan06@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-03-2026

Revision: 11-03-2026

Accepted: 13-03-2026

Published: 15-03-2026

**Abstract.** This study aims to analyse the effect of interest rates and exchange rates on stock returns with profitability as an intervening variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. This study uses a quantitative approach with an explanatory research type. The research population includes all banking companies listed on the IDX, with purposive sampling techniques resulting in a sample of 27 companies. The data used is secondary data obtained from annual financial reports and related official publications. The data analysis method used path analysis with the help of statistical software to test the direct and indirect effects between variables. The results showed that interest rates did not have a significant effect on profitability, while exchange rates had a significant effect on profitability. Interest rates and exchange rates did not have a significant direct effect on stock returns. Profitability was found to have a significant effect on stock returns. Furthermore, interest rates have a significant effect on stock returns through profitability as an intervening variable, while exchange rates do not show a significant indirect effect through profitability. These findings indicate that profitability plays an important role in bridging the influence of macroeconomic factors on banking stock returns.

**Keywords:** Interest Rates, Exchange Rates, Stock Returns, and Profitability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi terkait. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara langsung. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, sedangkan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam menjembatani pengaruh faktor makroekonomi terhadap return saham perbankan.

**Kata Kunci:** Suku Bunga, Nilai Tukar, Return Saham, dan Profitabilitas

---

**How to Cite:** Irawan, F. R. P., Yenni, Z., & Yeni, F. (2026). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2468-2487. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5237>

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan investor yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia bersifat jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, serta instrumen derivatif lainnya. Keberadaan pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Seiring waktu, minat masyarakat terhadap investasi pasar modal terus mengalami peningkatan. Data statistik yang dipublikasikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal meningkat secara signifikan pada periode 2019–2022, yang mencerminkan semakin kuatnya peran pasar modal sebagai pilihan investasi masyarakat.

Salah satu sektor yang banyak diminati investor adalah sektor perbankan. Perbankan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara sistem pembayaran, serta fasilitator kebijakan moneter. Berdasarkan data Bank Indonesia (2020), sektor perbankan menguasai sekitar 87,10% aset sektor keuangan di Indonesia, sehingga kinerjanya sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional. Kondisi ini menjadikan saham perbankan sebagai instrumen investasi yang relatif menarik, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Namun demikian, investor tetap dihadapkan pada risiko fluktuasi return saham, yang menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Mourine & Septina, 2023).

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham, yang bersumber dari dividen dan capital gain (Kholifah & Retnani, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, return saham perbankan di Indonesia menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Asthohar et al. (2020) menyatakan bahwa pada periode 2014–2019 terjadi penurunan return saham perbankan pada beberapa emiten. Ketidakstabilan tersebut berlanjut pada periode berikutnya, terutama pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada perlambatan ekonomi dan meningkatnya risiko kredit perbankan.

**Tabel 1.** Return Saham Perusahaan Perbankan

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	-0,05	0,10	0,18	0,12	0,08
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	-0,21	0,06	0,37	0,15	0,11
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	-0,18	0,08	0,41	0,19	0,14
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,01	0,07	0,17	0,13	0,09

5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	-0,19	-0,05	-0,25	0,04	-0,02
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,03	-0,05	0,21	0,07	0,05
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	-0,21	-0,27	0,15	0,09	0,06
8	PT Bank Mega Tbk	MEGA	0,13	0,21	-0,38	0,05	0,03
9	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	1,38	-0,54	-0,63	-0,12	-0,08
10	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	0,00	2,72	-0,46	-0,15	-0,10

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data telah diolah)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, sebagian besar bank mencatat return negatif, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 terhadap stabilitas ekonomi nasional dan aktivitas intermediasi perbankan. Memasuki tahun 2021, return saham mulai menunjukkan perbaikan, meskipun pemulihan tersebut belum merata di seluruh bank. Pada tahun 2022, beberapa bank besar mencatat kenaikan return saham yang cukup tinggi, namun pada periode 2023–2024 return saham kembali bergerak fluktuatif akibat kenaikan suku bunga acuan, ketidakpastian ekonomi global, serta volatilitas nilai tukar rupiah.

Fluktuasi return saham tersebut menunjukkan bahwa investor masih menghadapi ketidakpastian dalam memperoleh tingkat pengembalian yang stabil. Menurut Millenia (2022), return saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal yang banyak dikaji dalam penelitian pasar modal meliputi tingkat suku bunga dan nilai tukar, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya profitabilitas.

Tingkat suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi keputusan investasi investor, baik dalam instrumen pasar modal maupun pasar uang. Ananda dan Santoso (2022) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan Kholifah dan Retnani (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris. Selain suku bunga, nilai tukar juga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam memengaruhi kinerja pasar modal. Nilai tukar mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara dan dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Berliana dan Seno Aji (2025) menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi ekonomi makro, khususnya inflasi dan BI Rate. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap return saham

(Hidayat et al., 2022; Permaysinta & Sawitri, 2021), namun Norhaliza dan Kunci (2025) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan, sehingga hasil penelitian masih belum konsisten.

Di sisi lain, faktor internal perusahaan berupa profitabilitas juga menjadi perhatian utama investor. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri (Astohar et al., 2020). Menurut Kasmir (dalam Dura, 2021), semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rahmani (2020) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perbankan, sedangkan Pandaya et al. (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, yang kembali menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan fenomena fluktuasi return saham perbankan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memposisikan profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara suku bunga, nilai tukar, dan return saham. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas, pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan profitabilitas terhadap return saham, serta peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## **METODE**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan dan permasalahan, penelitian ini termasuk dalam kategori eksplanatori. Dengan variabel yang akan dibahas penelitian ini, yaitu: variabel *dependent* (Y) Return Saham, variabel *independent* (X) Nilai Tukar dan Suku Bunga. Variabel moderasi (Z) Adalah Profitabilitas. Lokasi pengambilan data yang dipilih oleh penulis adalah PT Bursa Efek Indonesia, karena lembaga ini merupakan otoritas resmi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan tercatat secara lengkap, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode (2020-2024) yang berjumlah 43 perusahaan. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu pengambilan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2020- 2024	43
2	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut dari tahun 2020- 2024	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak IPO periode 2020- 2024	(1)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>		<b>27</b>

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel berjumlah 27 perusahaan dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2020 – 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu: 1) Studi Pustaka, dan 2) Studi Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan program SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan data layak dianalisis. Setelah itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial. Terakhir, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung serta peran variabel intervening dalam hubungan antar variabel penelitian.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil statistik deskriptif data penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	127	3.52	6.10	4.7444	1.05786
X2	127	14249.40	15767.67	14918.9778	531.94842
Z	127	.03	.13	.0745	.02398
Y	127	.15	.33	.2479	.02963
Valid N (listwise)	127				

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smimov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		127	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02460219	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.085	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.139 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.130
		Upper Bound	.148

Dari tabel 4. Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode Monte Carlo. Setelah melakukan uji normalitas dengan model Monte Carlo Sig. (2-tailed) nilai menunjukkan  $0,139 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi bila nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $10 <$ . Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

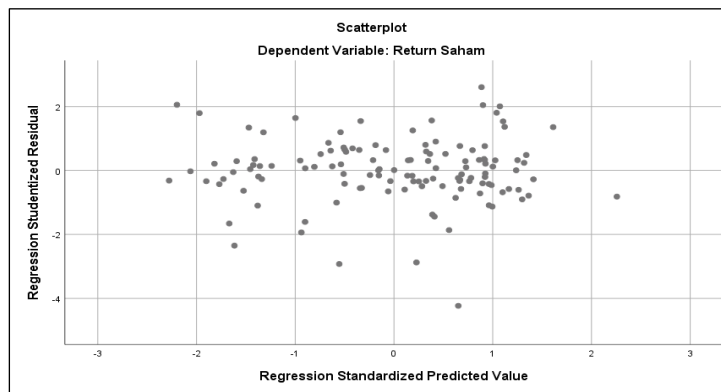
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	.169	5.920
	Nilai Tukar	.169	5.931
	Profitabilitas	.967	1.034

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5. di atas terlihat nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF Suku Bunga  $5.920 < 10$  dengan tolerance  $0,169 > 0,10$ . Nilai VIF variabel Nilai Tukar yaitu  $5,931 < 10$  dengan tolerance sebesar  $0,169 > 0,1$ . Nilai VIF variabel Profitabilitas yaitu  $1,034 < 10$  dengan tolerance sebesar  $0.967 > 0.1$

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan melihat titik-titik penyebaran pada grafik dan uji glejser, dengan cara meregres seluruh variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai variabel dependennya.



**Gambar 1.** Hasil uji heteroskedastisitas

Pada gambar 1. diatas tentang grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin – waston (uji DW).

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.294	.02490	2.149

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari  $dw$  adalah 2,149, dan nilai  $du$  adalah 1.7424 yang mana nilai kretarianya jika  $du < dw < 4-dw$  ( $1.7424 < 2.149 < 2.2576$ ) maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk di uji lebih lanjut.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Nilai Tukar ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Z$ ) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### Model I

**Tabel 7.** Analisis Regresi Berganda Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.169	.122		-1.383	.169
	Suku Bunga	-.009	.005	-.415	-1.962	.052
	Nilai Tukar	1.930E-5	.000	.428	2.023	.045

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -0,169 - 0,009 (X_1) + 1,930 (X_2) + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -0,169 yang mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu Suku Bunga dan Nilai Tukar bernilai nol atau konstan maka luas pengungkapan profitabilitas akan tetap sebesar 0,169.
- Dalam model regresi diatas menunjukkan bahwa Suku Bunga memiliki nilai negatif sebesar 0,009. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel suku bunga dengan return saham, artinya apabila suku bunga menurun sebesar satu – satuan maka nilai luas pengungkapan profitabilitas menurun sebesar 0,009.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar adalah sebesar 1,930 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Nilai Tukar dengan Profitabilitas, artinya apabila Nilai Tukar ditingkatkan sebesar satusatuan, dengan asumsi Suku Bunga diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penambahan pada nilai Profitabilitas (ROE) sebesar 1,930 satuan.

## Model 2

**Tabel 8.** Analisis regresi berganda model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.129		.272	.786
	Suku Bunga	-.006	.005	-.226	-1.239	.218
	Nilai Tukar	1.970E-5	.000	.354	1.940	.055
	Profitabilitas	-.684	.094	-.553	-7.271	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari pengolahan menggunakan Spss 25 diatas, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,335 - 0,006 (X1) + 1,970 (X2) - 0,684 (Z) + \varepsilon_2$$

Dari persamaan analisis regresi berganda Model 2:

- Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 0,335 yang mempunyai arti bahwa semua variabel independen yaitu suku bunga, nilai tukar dan profitabilitas bernilai nol atau konstan maka luas pengungkapan nilai perusahaan tetap sebesar 0,335.
- Koefisien regresi variabel Suku Bunga adalah sebesar -0,006 artinya apabila Suku Bunga ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Nilai Tukar dan Profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Suku Bunga sebesar 0,006 satuan.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar adalah sebesar 1,970 artinya apabila Nilai Tukar ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Suku Bunga dan Profitabilitas diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan pertambahan pada Nilai Tukar sebesar 1,970 satuan.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah sebesar -0,684 artinya apabila Profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan, dengan asumsi Suku Bunga dan Nilai Tukar diabaikan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada Profitabilitas sebesar 0,684 satuan.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan struktur I (df)  $n-k$  yaitu  $127-3 = 124$  dan derajat kebebasan struktur II (df)  $n-k$  yaitu  $127-4 = 123$ , sehingga hasil yang diperoleh untuk terlihat t tabel sebesar 1,9796 untuk Model 1 dan 1,979764 untuk Model 2.

Dari pengujian pada variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar sebagai variabel independen, Return Saham sebagai variabel intervening terhadap volume perdagangan saham maka dapat disajikan pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9.** Tabel hasil Uji t Model 1

Variabel	t-Statistik	t-tabel	sig
Suku Bunga	-1.962	1.979	.052
Nilai Tukar	2.023	1.979	.045

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas; Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1) dengan nilai thitung  $-1,962 < t_{tabel} 1,979$  dan tingkat signifikan  $0,052 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, artinya Suku Bunga (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Z).
- Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas; Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (X2) dengan nilai thitung  $2,023 > t_{tabel} 1,979$  dan tingkat signifikan  $0.045 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z).

**Tabel 10.** Tabel hasil Uji t Model 2

Variabel	t-Statistik	t-tabel	sig
Suku Bunga	-1.239	1.979	.218
Nilai Tukar	1.940	1.979	.055
Profitabilitas	-7.271	1.979	.000

Berdasarkan Tabel 10. diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pengaruh suku bunga terhadap return saham berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1) dengan nilai thitung  $-1.239 < t_{tabel} 1.979$  dan tingkat signifikan  $0.218 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, artinya Suku Bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).
- Pengaruh nilai tukar terhadap return saham berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (X2) dengan nilai thitung  $1.940 < t_{tabel} 1.979280117$  dan tingkat signifikan  $0.055 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima, artinya Nilai Tukar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y).
- Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai thitung  $-7.271 < t_{tabel} 1.979280117$  dan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak, artinya Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel.

#### Model 1

**Tabel 11.** Hasil (Uji F) Persamaan I

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001		.128 <sup>b</sup>
	Residual	.070	124	.001		
	Total	.072	126			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi  $0,128 > 0,05$  dan nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel ( $2.091 < 3.069286447$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### Model 2

**Tabel 12.** Hasil (Uji F) Persamaan II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	3	.011	18.485	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.076	123	.001		
	Total	.111	126			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $18.485 > 2.678300858$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared.

#### Model 1

**Tabel 13.** Hasil Uji R2 Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181 <sup>a</sup>	.033	.017	.02378	.574

Hasil estimasi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,017 atau 1.17 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel intervening yaitu Profitabilitas adalah sebesar 1.17%.

Model 2

**Tabel 14.** Hasil Uji R2 Persamaan 2

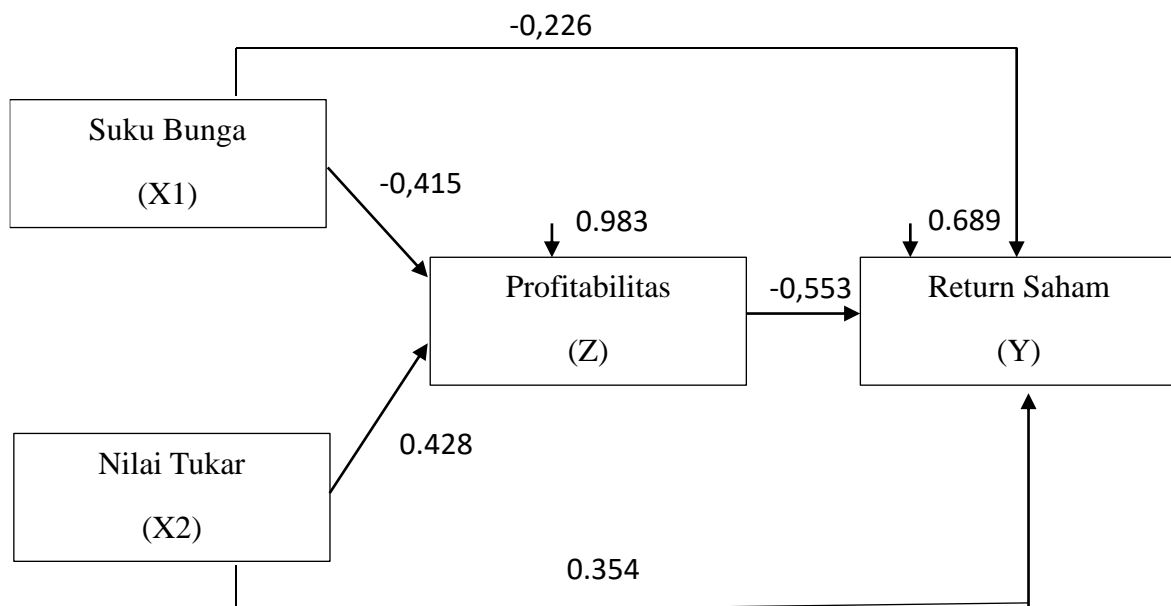
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.294	.02490	2.149

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R2 (adjust R square) sebesar 0,294 atau 29.4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2) dan Profitabilitas (Z) terhadap variabel dependen Return Saham (Y) sebesar 29.4%. Sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Hasil Hipotesis Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen Suku bunga (X1), Nilai Tukar (X2) dan Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham (Y) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (Analisis Jalur)**



**Gambar 4.** Diagram Jalur

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 4. diatas pengaruh Suku Bunga (X1) terhadap Profitabilitas (Z) sebesar -0,415. Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Profitabilitas (Z) sebesar 0,428. Pengaruh Suku Bunga (X1) terhadap Return Saham(Y) sebesar -0,226. Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Return Saham(Y) sebesar 0,354. Pengaruh Profitabilitas (Z) terhadap Return Saham (Y) sebesar -0,553.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. Jika Suku Bunga secara langsung mempengaruhi Return Saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,226. Sedangkan melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas, maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,221195. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini sebesar -0,004805 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,226 ditambah pengaruh tidak langsung melalui komunikasi sebesar 0,221195. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung atau  $0,221195 > -0,226$ . Yang berarti Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Suku Bunga terhadap Return Saham saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Nilai Tukar terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. Jika suku secara langsung mempengaruhi Return Saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,354. Sedangkan melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,236684. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini sebesar 0,117316 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,354 ditambah pengaruh tidak langsung melalui komunikasi sebesar -0,236684. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung  $-0,236684 > 0,354$ . Yang berarti Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Nilai Tukar terhadap Return saham.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) dengan nilai thitung  $-1,962 < t_{tabel} 1,979$  dan tingkat signifikan  $0,052 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Suku Bunga ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Z$ ). Secara teori, tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan profitabilitas perbankan karena suku bunga memengaruhi biaya dana (*cost of fund*) dan pendapatan bunga bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, perubahan suku bunga tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba bank. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, perbankan di Indonesia selama periode penelitian berada dalam kondisi adaptif terhadap kebijakan moneter, terutama pada masa pascapandemi COVID-19, di mana bank melakukan efisiensi operasional, penyesuaian suku bunga kredit dan simpanan, serta optimalisasi pendapatan non-bunga. Kedua, bank memiliki kemampuan manajemen risiko suku bunga yang baik sehingga fluktuasi suku bunga tidak langsung memengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan karena adanya mekanisme penyesuaian internal dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) dengan nilai thitung  $2,023 > t_{tabel} 1,979$  dan tingkat signifikan  $0,045 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Nilai Tukar ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Z$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Secara teori, perubahan nilai tukar dapat berdampak pada kinerja keuangan bank melalui berbagai saluran, seperti transaksi valuta asing, pendapatan berbasis devisa, serta penilaian kembali aset dan kewajiban dalam mata uang asing. Apresiasi atau depresiasi nilai tukar akan memengaruhi biaya operasional dan pendapatan bank, sehingga berdampak langsung pada tingkat profitabilitas. Penelitian (Lubis et al., 2024) juga menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor keuangan di Indonesia, karena fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko operasional dan memengaruhi struktur pendapatan perusahaan.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1) dengan nilai thitung  $-1.239 < t_{tabel} 1.979280117$  dan tingkat signifikan  $0.218 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, artinya Suku Bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

Secara teori keuangan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi pasar saham. Kenaikan suku bunga umumnya akan meningkatkan daya tarik instrumen keuangan berbasis bunga seperti deposito dan obligasi, sehingga dapat mengurangi minat investor terhadap saham. Sebaliknya, penurunan suku bunga diharapkan dapat mendorong investasi di pasar saham karena biaya peluang (*opportunity cost*) menjadi lebih rendah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teoritis tersebut tidak terbukti secara empiris pada sektor perbankan selama periode penelitian. Tidak signifikannya pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham perbankan mengindikasikan bahwa investor tidak secara langsung merespons perubahan suku bunga dalam menentukan profitabilitas. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan, stabilitas laba, serta prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan perubahan suku bunga yang bersifat makro dan jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham perbankan relatif efisien dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga dalam jangka pendek.

Selain itu, kondisi khusus selama periode 2020–2024 juga turut memengaruhi hasil penelitian ini. Pada periode tersebut, kebijakan moneter di Indonesia cenderung bersifat akomodatif sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan tersebut menyebabkan perubahan tingkat suku bunga berlangsung secara bertahap dan relatif stabil, sehingga tidak menimbulkan reaksi signifikan di pasar saham, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki sistem manajemen risiko dan struktur pendanaan yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2024) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa investor lebih memperhatikan kinerja fundamental perusahaan dibandingkan variabel makroekonomi seperti suku bunga.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji Hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (X2) dengan nilai thitung  $1.940 < t_{tabel} 1.979280117$  dan tingkat signifikan  $0.055 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima, artinya Nilai Tukar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Y).

Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi return saham karena perubahan nilai tukar akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang memiliki transaksi internasional. Apresiasi atau depresiasi mata uang dapat memengaruhi pendapatan, biaya, dan risiko perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada sektor perbankan. Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap return saham mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan fluktuasi nilai tukar sebagai faktor utama dalam pengambilan *return* saham perbankan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang relatif stabil dan dominan beroperasi di dalam negeri, sehingga eksposur terhadap risiko nilai tukar cenderung terkendali. Selain itu, bank memiliki manajemen risiko valuta asing yang baik melalui kebijakan lindung nilai (*hedging*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silalahi et al., 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan karena investor lebih mempertimbangkan stabilitas laba dan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji Hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai thitung  $-7.271 < t_{tabel} 1.979280117$  dan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak, artinya Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba memiliki peran penting dalam menentukan return saham yang diterima oleh investor. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan, sehingga menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja perusahaan oleh investor. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Investor akan merespons sinyal tersebut dengan meningkatkan permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya mendorong peningkatan return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor perbankan lebih responsif terhadap kinerja keuangan internal dibandingkan variabel makroekonomi. Profitabilitas menjadi dasar

utama dalam pengambilan keputusan investasi karena secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Handayani et al., 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor perbankan.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. Jika Suku Bunga secara langsung mempengaruhi Return Saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,226. Sedangkan melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas, maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,221195. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini sebesar -0,004805 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,226 ditambah pengaruh tidak langsung melalui komunikasi sebesar 0,221195. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung atau  $0,221195 > -0,226$ . Yang berarti Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Suku Bunga terhadap Return Saham saham.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara tingkat suku bunga dan return saham. Artinya, perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi return saham, tetapi terlebih dahulu memengaruhi kinerja laba perusahaan, yang kemudian berdampak pada return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai mekanisme transmisi antara faktor makroekonomi dan kinerja pasar saham. Ketika terjadi perubahan suku bunga, dampaknya terhadap return saham akan lebih terasa apabila perubahan tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas et al., 2023.) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh variabel Suku Bunga terhadap return saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) Nilai Tukar terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. Jika suku secara langsung mempengaruhi Return Saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah

0,354. Sedangkan melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham melalui Profitabilitas. maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,236684. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini sebesar 0,117316 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,354 ditambah pengaruh tidak langsung melalui komunikasi sebesar -0,236684. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung  $-0,236684 > 0,354$ . Yang berarti Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Nilai Tukar terhadap Return saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara nilai tukar dan return saham, meskipun pengaruh langsung nilai tukar terhadap return saham tidak signifikan. Artinya, fluktuasi nilai tukar akan memengaruhi return saham melalui perubahan kinerja laba perusahaan perbankan. Tidak terjadinya peran mediasi profitabilitas menunjukkan bahwa investor di sektor perbankan tidak sepenuhnya merespons perubahan profitabilitas yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar. Investor cenderung menilai dampak nilai tukar terhadap return saham secara langsung, tanpa melalui kinerja laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi nilai tukar dapat memengaruhi ekspektasi investor secara langsung terhadap harga dan return saham, tanpa harus menunggu perubahan profitabilitas.

Selain itu, kondisi pasar modal selama periode 2020–2024 yang penuh ketidakpastian membuat investor lebih bersifat spekulatif dan responsif terhadap informasi makroekonomi, termasuk nilai tukar, dibandingkan kinerja laba jangka pendek. Hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel perantara yang efektif dalam hubungan antara nilai tukar dan return saham. Penelitian (Silalahi et al., 2022) juga menemukan bahwa meskipun nilai tukar memengaruhi kinerja perusahaan, dampaknya terhadap return saham lebih banyak terjadi secara langsung dan tidak melalui variabel profitabilitas.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukannya penelitian pada 27 perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Maka hasil uraian mengenai pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## REFERENSI

- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>
- Asthohar et al. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014-2019. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 3(1), 1045–1054. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/674>
- Berliana, E., & Seno Aji, T. (2025). *Independent : Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008*. 5, 93–102.
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Handayani, M. A. et al. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Hidayat, Z. I. et al. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018). *TEKSLING: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 01(02), 87–101. <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/teksling/article/view/608%0Ahttp://jurnal.umnu.ac.id/index.php/teksling/article/download/608/256>
- Kusumaningtyas, N. et al. (2022). *The Effect of Interest Rate , Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables*. 01(02).
- Laura Millenia. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Dimoderasi Inflasi Dan Suku Bunga. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1055–1064. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19730>

- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.12943>
- Nikmah, W. et al. (2024). *The Effect of External and Internal Factors on Financial Management of Salt Business Actors*. 12(6). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2915>
- Norhaliza, S. D., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Likuiditas , dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021- . 8(2)*, 1468–1480.
- Nur Kholifah, D., & Dwi Retnani, E. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Silalahi et al. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 898–910. <http://repository.uph.edu/49016/>